



IMPLEMENTASI PROGRAM AKSARA UNTUK MEMPERCEPAT PENINGKATAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI KABUPATEN BANYUWANGI

Al Muftiyah¹, Nanda Saputra², Runi Fazalan³

¹Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng, Banyuwangi

²STIT Al-Hilal Sigli

³Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu

Email: ¹almuftiyah78@gmail.com, ²runifazalani3@gmail.com, ³nandasaputra680@gmail.com

Naskah Masuk 24 Februari 2022	Naskah Direvisi 26 Juli 2022	Naskah Diterima 24 September 2022
---	--	---

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan percepatan IPM dan kesejahteraan seluruh masyarakat melalui program literasi yang telah dikeluarkan oleh pemerintah kabupaten Banyuwangi dengan pembelajaran nonformal salah satunya PKBM Asri, serta kerjasama dengan dinas. penyedia yang telah melakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan produk penyambung topeng rajut beserta pemasarannya. mampu memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat. Manfaat bagi masyarakat itu sendiri adalah kelangsungan usaha yang dapat meningkatkan kualitas dan taraf hidup masyarakat. Metode yang digunakan adalah sosialisasi, pelatihan, dan diskusi. Sasarannya adalah warga Desa Bedewang, Kecamatan Songgon dan Desa Temuasri, Kec. Sempurna.

Kata Kunci: Community Service, Student and Lecturer Cooperation, Knitting Connectors

PENDAHULUAN

Pembangunan suatu wilayah dalam proses mencapai keberhasilan sangat dipengaruhi oleh pembangunan manusia yang dapat diukur menggunakan IPM (Indeks Pembangunan Manusia). Pengukuran capaian pembangunan manusia dengan menggunakan IPM meliputi tiga dimensi salah satunya adalah Pendidikan (Yembise, 2018). Dalam dimensi Pendidikan pengukuran menggunakan gabungan antara indikator usia harapan hidup, indikator harapan lama sekolah dengan indikator rata-rata lama sekolah. Ketiga indikator tersebut dapat mencerminkan capaian tingkat Pendidikan beserta jumlah penduduk yang sekolah.

Pembangunan manusia di kabupaten Banyuwangi dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Yang terbukti dengan semakin tingginya nilai IPM kabupaten Banyuwangi. Lonjakan IPM dari tahun 2017 di angka 69,64 yang naik di tahun 2018 menjadi 70,06. Membuat kabupaten Banyuwangi berada pada posisi peringkat ke 20 di Jawa Timur dengan kategori IPM tinggi.

Secara umum kabupaten Banyuwangi dalam meningkatkan IPM terkendala dengan kesadaran masyarakat dalam bidang Pendidikan yang masih rendah. Masyarakat dengan mayoritas berprofesi sebagai petani dan bertempat tinggal di daerah pedesaan dengan kondisi perekonomian yang rendah akan mengesampingkan Pendidikan. Keterbatasan biaya dan sulitnya kemampuan menjangkau bangku sekolah sehingga pilihan utama masyarakat hanyalah untuk kecukupan dalam bertahan hidup. Hal tersebut dapat memperburuk generasi

bangsa, orang tua dengan tingkat Pendidikan yang rendah akan berpengaruh pada pola pikir dan dapat memutuskan kehendak yang kurang baik bagi kelanjutan keturunannya.

Sejauh ini, pemerintah kabupaten Banyuwangi sudah memaksimalkan upaya peningkatan IPM Kab. Banyuwangi dengan pembuktian tingginya angka percepatan IPM dari tahun ke tahun. Meski demikian, percepatan tersebut masih belum dapat menjadikan Kab. Banyuwangi pada posisi peringkat pertama nasional yang dikategorikan sebagai IPM tertinggi, karena angka IPM masih terus tertinggal dengan percepatan kenaikan IPM kabupaten lainnya (Gambar 1).

Indeks Pembangunan Manusia	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Indeks Pembangunan Manusia	64,54	65,48	66,12	66,74	67,31	68,08	69,00	69,64	70,06	70,60	70,62	71,38
Komponen												
Usia Harapan Hidup (Tahun)	69,61	69,70	69,79	69,88	69,93	70,03	70,11	70,19	70,34	70,54	70,65	70,72
Harapan Lama Sekolah (Tahun)	11,04	11,22	11,25	11,39	11,81	12,20	12,55	12,68	12,69	12,78	12,80	13,10
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	6,38	6,53	6,68	6,84	6,87	6,88	6,93	7,11	7,12	7,13	7,16	7,42
PengeluaranPer kapita yang disesuaikan (Ribu Rupiah)	9 261,76	9 741,09	10 118,40	10 341,06	10 378,84	10 691,79	11 171,00	11 438,00	11 828,00	12 264,00	12 140,00	12 217,00

Gambar 1 IPM Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010-2021

Sumber: BPS Kabupaten Banyuwangi

Sebagai solusi, pemerintah kabupaten Banyuwangi telah mengeluarkan program aksara sejak diputuskannya pada tanggal 27 Juli 2021 yang tertuang pada Peraturan Bupati Banyuwangi Nomor 25 Tahun 2021 tentang akselerasi sekolah masyarakat (Aksara). Dijelaskan bahwa Aksara adalah akselerasi sekolah masyarakat dengan tujuan meningkatkan angka rata lama sekolah di Banyuwangi yang melibatkan peran aktif ASN, TNI, POLRI, Tim Penggerak PKK dan seluruh masyarakat Peduli Pendidikan. Warga belajar yang mengikuti aksara yang akan diasuh oleh Lembaga Pendidikan non-formal berupa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah yang berusia 23 tahun sampai dengan 58 tahun dan terkategori putus sekolah, yang selanjutnya harus menjalankan sekolah kesetaraan jenjang paket A/B/C melalui program aksara.

Pada sabtu, 05 Mei 2021 sudah ada 9000 warga yang terdaftar mengikuti program ini, dan tahun ajaran baru mulai bulan Juli 2021 ada sebanyak 10.000 warga aksara yang harus di masukan ke seluruh PKBM yang ada di wilayah Banyuwangi. Salah satu PKBM yang menerima warga belajar aksara adalah PKBM Asri di kecamatan sempu desa Temuasri, yang telah menerima 236 warga aksara dari Dinas Pendidikan Banyuwangi. Dengan rincian sebanyak 97 warga desa Bedewang, 92 warga desa Karang Sari, dan 47 warga desa Temuasri.

Namun pembelajaran yang dilakukan masih belum dapat maksimal, karena dengan usia warga belajar yang mayoritas sudah bukan usia produktif, fasilitas tempat di setiap kelompok belajar di desa masing-masing yang hanya seadanya, serta kondisi covid-19 yang masih ada. Selain itu, minat masyarakat terhadap belajar yang sudah berkurang dengan harus mencari ekonomi masing-masing. Hal tersebut banyak menimbulkan hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran dan harus terus berinovasi memperbaiki strategi dalam proses pemberian pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Kondisi Masyarakat Sasaran

Kabupaten Banyuwangi berada di ujung timur pulau Jawa. Dengan Batasan wilayah sebelah timur adalah Selat Bali, sebelah utara adalah

kabupaten Situbondo, sebelah selatan adalah Samudera Indonesia, dan sebelah barat Batasan dengan kabupaten Jember dan Bondowoso. Yang dikategorikan termasuk Kawasan hutan, karena luas wilayahnya yang banyak adalah hutan dengan persentase sebesar 31,62% dibandingkan wilayah lainnya.

Mayoritas wilayah kabupaten Banyuwangi selain wilayah dengan fungsi hutan, luas wilayah terbanyak kedua adalah wilayah pertanian. Sehingga tidak heran jika masyarakat banyuwangi juga banyak yang berprofesi sebagai petani. Petani adalah profesi dengan resiko kegagalan yang tinggi. Harus ada strategi pertanian, manajerial keuangan hingga pemasaran agar hidup petani menjadi sejahtera. Dan semuanya dapat dimiliki dari proses menjalankan Pendidikan, baik formal maupun nonformal.

Tingkat Pendidikan masyarakat kabupaten banyuwangi rata-rata masih hanya sampai jenjang SD/MI atau setara paket A. hal tersebut dapat dibuktikan dengan data pada gambar 2.

No	Uraian	TAHUN				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	APK (%)					
	- SD/MI/Paket A	107,28	108,02	104,47	105,57	103,41
	- SMP/MTs/ Paket B	97,81	90,74	92,07	98,18	97,7
	- SMA/SMK/MA/ Paket C	79,13	74,62	72,18	74,08	75,1
2	APM (%)					
	- SD/MI	97,19	99,11	99,31	99,03	98,92
	- SMP/MTs	85,14	83,11	79,86	81,32	82,39
	- SMA/SMK/MA	63,17	59,74	62,42	62,37	62,29
3	APS (%)					
	- SD/MI	99,21	100	99,78	99,85	99,74
	- SMP/MTs	97,32	96,97	97,22	98,24	98,59
	- SMA/SMK/MA	74,23	67,93	77,8	78,06	77,8
4	Angka Melek Huruf (%)	92	91,05	91,42	91,94	92,3

Gambar 2 Realisasi Indikator Urusan Pendidikan Kab. Banyuwangi Tahun 2016-2020. Sumber: Susenas, Badan Statistik Provinsi Jawa Timur

Proses pembelajaran yang dilakukan Lembaga non-formal tentu saja banyak perbedaan dengan Pendidikan formal. Seperti tentang waktu dan tempat pelaksanaan pembelajaran, materi-materi pembelajaran, hingga penyampaian pembelajaran yang dilakukan. Hal tersebut perlu disesuaikan dengan tujuan masyarakat tetap mau melaksanakan pembelajaran serta punya minat belajar yang tinggi.

Untuk tempat pengabdian yang dilakukan oleh peneliti pada salah satu PKBM di kabupaten Banyuwangi yang juga menerima warga belajar aksara yaitu PKBM Asri. Berikut informasi lebih rinci terkait PKBM Asri:

1	Nama Sekolah	:	PKBM ASRI			
2	NPSN	:	P9974026			
3	Jenjang Pendidikan	:	PKBM			
4	Status Sekolah	:	Swasta			
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Dieng Dusun Krajan			
	RT / RW	:	3	/	6	
	Kode Pos	:	68468			
	Kelurahan	:	Temuasri			
	Kecamatan	:	Kec. Sempu			
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Banyuwangi			
	Provinsi	:	Prov. Jawa Timur			
	Negara	:	Indonesia			
6	Posisi Geografis	:	-8,3088	Lintang		
			114,1726	Bujur		

Gambar 3. Profil PKBM Asri
Sumber: Data Sekretariat PKBM Asri

Pembelajaran yang ada di PKBM Asri tidak hanya materi pengetahuan umum menggunakan modul saja. Namun juga terdapat pembelajaran untuk meningkatkan perekonomian masyarakat seperti pembelajaran jahit, merajut, memasak, dan membuat aneka kerajinan tangan. Untuk pelaksanaan pembelajaran warga belajar dilakukan di beberapa tempat sesuai kesepakatan desa asal warga belajar, contoh tempat: balai desa Bedewang, balai desa Temuasri, Sekretariat PKBM Asri, serta bisa saja di beberapa rumah warga belajar.

Identifikasi Masalah

Dalam kehidupan, Pendidikan memegang peranan yang sangat penting (Fitriya 2012), karena dengan semakin tingginya Pendidikan seseorang akan memiliki pengetahuan dan daya analisis yang luas, sehingga mampu memecahkan suatu permasalahan dengan baik. Dengan demikian, kualitas hidup seseorang akan semakin baik dalam menjalankan berbagai tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya. Pendidikan adalah proses kegiatan untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan, keterampilan untuk membentuk karakter atau sikap seseorang dalam jangka waktu yang lama baik secara formal maupun nonformal.

Pengabdian telah melakukan observasi dan wawancara beberapa kali pada objek pengabdian. Dengan tujuan memperoleh informasi lebih mendetail terkait masalah yang benar-benar dihadapi pada objek pengabdian. Permasalahan ini merupakan permasalahan utama dan harus segera terselesaikan, bukan hanya gejala maupun fenomena. Dengan terselesainya masalah utama, diharapkan tidak menimbulkan masalah-masalah yang lain. Adapun rumusan masalah yang timbul dari hasil observasi dan wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat partisipasi masyarakat terutama warga belajar aksara masih belum maksimal karena dari jumlah seluruh warga belajar di setiap desa yang hadir saat pembelajaran maksimal hanya 60% saja.
- b. Cara meningkatkan pendapatan masyarakat melalui produk hasil pembelajaran di PKBM Asri.



Gambar 4. Proses Pembelajaran pada Warga Belajar

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk:

- a. Meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pentingnya belajar dan menjalankan proses Pendidikan agar mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembelajaran.
- b. Memberikan pelatihan produksi beberapa produk yang dapat menghasilkan pendapatan bagi masyarakat dari hasil penjualan produk.

Manfaat secara umum adalah untuk memberikan pemahaman pentingnya Pendidikan dan motivasi untuk menjalankan Pendidikan walau sudah di usia yang bukan masanya, serta memberikan pelatihan pada masyarakat warga belajar untuk dapat menghasilkan produk sendiri yang dapat menambah penghasilan. Dari manfaat tersebut diharapkan terus ada kelanjutan, baik keberlanjutan Pendidikan maupun usaha yang telah dijalankan agar kualitas dan taraf hidup masyarakat meningkat serta mencapai tujuan kesejahteraan.

Dengan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, pengabdian berinovasi untuk memberikan sosialisasi terkait pentingnya Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan agar memperoleh kualitas produk unggul dan harga pasar yang sesuai.

Pelatihan dan Pendampingan

Metode sosialisasi dan pelatihan dilakukan secara bersamaan oleh pengabdian dalam hal peningkatan IPM masyarakat kabupaten Banyuwangi. Metode yang diterapkan difokuskan pada bagaimana memberikan arahan pentingnya Pendidikan serta produksi produk yang bermanfaat bagi individu dan mampu bernilai ekonomis. Pelaksanaannya dengan pengabdian sebagai narasumber sosialisasi Pendidikan dan membawa narasumber yang ahli dalam pemasaran dan pembuatan beberapa produk hasil rajut, salah satunya yang paling diminati kini adalah konektor masker bahan rajut. Serta mengajak coordinator acara yang telah dipercayai agar acara dapat berlangsung dengan lancar.

Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan dilakukan pada saat berlangsungnya kegiatan pengabdian. Keberlanjutan dari kegiatan ini akan terus dipantau dan dilaksanakan evaluasi serta penyuluhan pada perkembangannya. Jika perkembangan dari waktu ke waktu semakin baik, maka akan ada tindak lanjut berupa kemitraan dengan berbagai pihak agar usaha yang dijalankan semakin maju.

Sasaran dalam pengabdian ini adalah bapak, ibu, maupun muda dan mudi yang tergabung dalam warga belajar aksara di kabupaten Banyuwangi

khususnya yang terdaftar di PKBM Asri. Bidang yang difokuskan dalam pengabdian adalah kenaikan kualitas dan taraf hidup masyarakat yang akan mampu memberikan kenaikan pada nilai IPM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kerja

Rencana program kerja yang telah dibuat dengan berdasarkan hasil observasi dan analisa pengabdian Institute Agama Islam Ibrahimy di atas, dengan berorientasikan pada masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Program Fisik

Pelatihan pembuatan produk konektor masker dari bahan rajut dengan kualitas yang baik dan mampu bersaing di pasaran.

b. Program Non Fisik

Sosialisasi Pendidikan dan edukasi mengenai pemasaran suatu produk.

Pelaksanaan program kerja dilakukan berdasarkan semua perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

Program fisik

Produk merupakan sesuatu yang dapat ditawarkan di pasar dengan tujuan diperhatikan, dimiliki, dipakai, ataupun dikonsumsi sehingga mampu memenuhi kebutuhan dan menimbulkan kepuasan terhadap terpenuhinya keinginan. Semua hasil produksi adalah benda nyata, yang artinya dapat dilihat, diraba, maupun dinikmati/dirasakan. Produk digolongkan dalam benda riil dan banyak jenisnya.

Salah satu jenis produk adalah produk industri yang merupakan barang yang mampu berkembang dan semakin meluas dipergunakan dalam proses pemasaran. Barang industri dapat dibagi menjadi 3 jenis, yaitu bahan mentah, bahan baku atau cadang pabrik, serta pembekalan operasional. Produk industri yang digunakan dalam pengabdian adalah berupa benang tenun yang nantinya akan menghasilkan berbagai karya hasil tenunan (Firmansyah, M. Anang 2019).



Gambar 5. Bahan Baku Konektor Masker Rajut

Pemilihan bahan baku penting diperhatikan karena sangat mempengaruhi proses perajutan serta hasilnya nanti. Bahan yang baik adalah benang dengan ukuran sesuai yang dibutuhkan untuk merajut serta memiliki tekstur padat dan ulet. Dengan tujuan karakter yang dibentuk pada rajutan tidak mudah berubah serta awet.



Gambar 6. Warga Belajar Melakukan Proses Produksi Konektor Masker Rajut

Kemudahan perolehan alat dan jenis bahan yang sederhana, membuat semua warga belajar mampu memperoleh dan melanjutkan keterampilannya dalam membuat aneka kreatifitas dari proses merajut. Karena produk tersebut yang menjadi nilai unggul adalah kreatifitas masing-masing individu dalam membuat produknya. Memang ketelatenan adalah kunci utama dalam proses pembuatannya, namun hasil dan pendapatan yang diperoleh mampu menjadi obat dalam pengorbanan yang telah diberikan saat proses pembuatan produk.



Gambar 7. Hasil Produksi Konektor Masker Rajut

Produk konektor masker rajut ini tidak kalah cantik dengan konektor bahan lainnya. Kecantikan dan keunikannya menjadi nilai unggul dalam pasar. Tidak banyak orang yang mampu dan konsisten untuk membuat produk ini. Dengan demikian, hingga ini bisnis pembuatan konektor dari bahan rajut masih punya peluang besar bagi siapa saja yang berminat menjalan bisnis tersebut.

Program non fisik

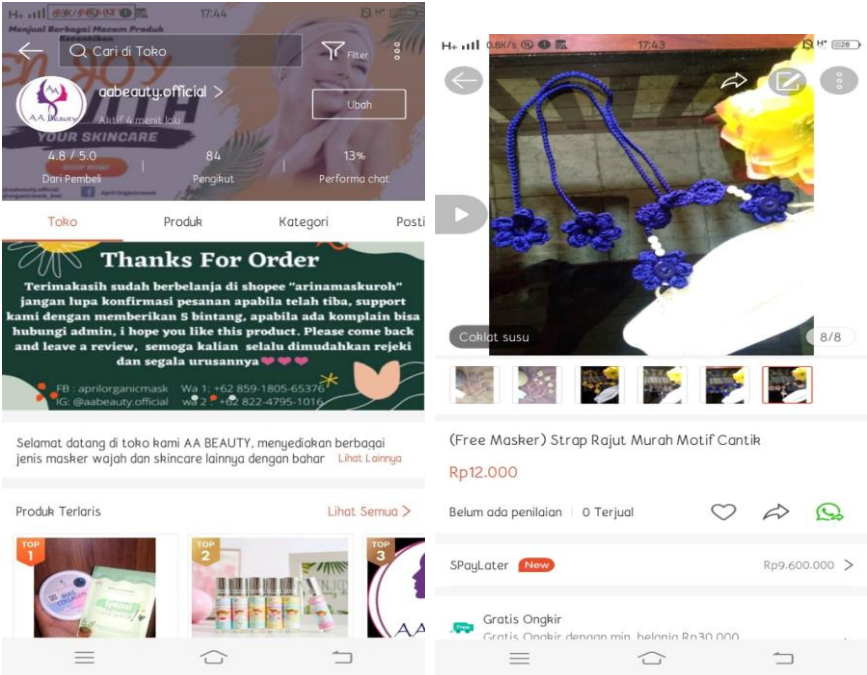
Program non fisik dilaksanakan melalui sosialisasi terkait pengarahannya pentingnya Pendidikan untuk masyarakat dan pelatihan pemasaran produk

dengan cara online. Sosialisasi dilaksanakan pada seluruh warga belajar aksara desa Bedewang Kec. Songgon dan desa Temuasri Kec. Sempu. Tempat pelaksanaannya adalah di balai desa masing-masing desa, dengan narasumber pelaksana pengabdian. Waktu pelaksanaan pada tanggal 25 Desember 2021 pada pukul 13.00 sampai 15.00.



Gambar 8. Pelaksanaan Sosialisasi di desa Bedewang dan Temuasri

Pelaksanaan pelatihan pemasaran online dilakukan bersamaan dengan kegiatan sosialisasi dengan tujuan masyarakat dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dan memperoleh ilmu semaksimal mungkin yang dilanjutkan dengan kegiatan diskusi Bersama. Perlunya pelatihan pemasaran online karena beberapa keunggulan yang dimiliki dengan kesesuaian gaya serta zaman masyarakat modern saat ini. Pemasaran online melalui fasilitas e-commerce dapat menjadi alternatif dan peluang yang besar dalam pemasaran usaha dikemudian hari (Eva, 2007).



Gambar 9. Pemasaran Produk Konektor Masker Rajut Secara Online

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan tersebut, beberapa hal yang dapat disimpulkan adalah pendidikan memegang peranan yang sangat penting, karena dengan semakin tingginya Pendidikan seseorang akan memiliki pengetahuan dan daya analisis yang luas, sehingga mampu memecahkan suatu permasalahan dengan baik. Dengan demikian, kualitas hidup seseorang akan semakin baik dalam menjalankan berbagai tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya. Jiwa kreativitas dan pemanfaatan potensi desa perlu dikembangkan untuk mewujudkan kesejahteraan seluruh masyarakat. Kesadaran masyarakat dalam menjalankan proses Pendidikan, melaksanakan kegiatan-kegiatan yang positif, serta Kerjasama yang baik akan memberikan dampak yang baik bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat.

REFERENSI

BPS Kabupaten Banyuwangi
Data Kantor PKBM Asri.

Eva, A. (2007). Persepsi Penggunaan Aplikasi Internet untuk pemasaran produk usaha kecil menengah. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*.

Firmansyah, Anang. (2019). *Pemasaran Produk dan Merek (Planning & Strategy)*. CV Penerbitan Qiara Media: Surabaya

Fitriyanti, Sika dkk. (2019). Strategi percepatan indeks pembangunan manusia (IPM) di kabupaten banyuwangi. Banjar baru, Kalimantan Selatan.

Mubarok, Zaki Al. (2017). *Studi Evaluasi Program Garda Ampuh Pendidikan Kesetaraan Paket A, B, C Di Kabupaten Banyuwangi*.

Peraturan Bupati Banyuwangi,

Putra, Adetiya P. (2018). *Pengaruh Tingkatan Pendidikan Dan Persepsi Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Air Terjun Selendang Arum, Songgon-Banyuwangi*. Politeknik Negeri Banyuwangi

Putri, Eskasari dkk. (2020) *Pelatihan Peningkatan Kualitas Sohun Sebagai Produk Unggulan Desa Pucang Miliran Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten*. http://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/Abdi_Kami

